

STRATEGI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA RODA EDUKATIF PADA AUD

Nur Dwi Susanti¹, Rohmad Arkam², Rizki Mustikasari³

¹²³STKIP PGRI PONOROGO

nurdwireog@gmail.com.

Diterima: 12 Februari 2023, **Direvisi:** 30 Maret 2023, **Diterbitkan:** 25 Juni 2023

Abstrak

Salah satu perkembangan anak usia dini yang sangat penting adalah perkembangan bahasa. Membaca merupakan salah satu pengembangan bahasa lingkup keaksaraan. Membaca adalah salah satu unsur penting dalam perkembangan manusia. Indikator perkembangan keterampilan membaca yaitu, mengenal simbol huruf, mengenali bunyi huruf awal dari berbagai nama benda, mengelompokkan gambar yang mempunyai kesamaan huruf awal dan bunyi, memahami keterkaitan antara bunyi dan bentuk huruf, serta membaca itu sendiri. Keterampilan membaca dapat distimulus, salah satunya dengan media roda edukatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi dan hasil pengembangan keterampilan membaca permulaan dengan media roda edukatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelompok B, dan siswa kelompok B di RA Aisyiyah Turi Jetis Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan studi kasus lapangan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, strategi pengembangan keterampilan membaca permulaan yang digunakan adalah strategi organisasi. Penggunaan media roda edukatif sebagai media pengembangan keterampilan membaca permulaan menunjukkan hasil yang efektif.

Kata kunci: Roda Edukatif; Keterampilan Membaca Permulaan; Anak Usia Dini

Abstract

One of the most important early childhood developments is language development. Reading is one of the language developments in literacy. The indicators of the development in reading skills are as follows; recognizing letter symbols, recognizing the sound of the initial letters of various object names, grouping pictures that have the same initial letters and sounds, understanding the relationship between sounds and letter shapes, and reading their own names. Reading skills can be stimulated, one of which is with educative wheel media. The research was conducted to find out the strategies and results of developing early reading skills with educative wheel media. The sources of data in this study were school principals, group B teachers, and group B students at RA Aisyiyah Turi Jetis Ponorogo. The method used in this research is a qualitative research method, using a field case study approach. The techniques used in collecting data are observation, interviews, and documentation. From the results of the research, the strategy for developing initial reading skills used is an organizational strategy. The use of educative wheel media as a medium for developing early reading skills shows effective results.

Keywords: Educational Wheel; Reading for Beginner; Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran besar dalam kehidupan manusia. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga terbentuk manusia Indonesia yang berbudi luhur dan intelektual. Dalam UUD tahun 1945 pasal 31 ayat 1 dijelaskan bahwa setiap individu yang berada di negara Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan tak terkecuali anak usia dini.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan bisa dilihat dari tiga perspektif yakni etika, intelektual, dan spiritual (Arkam & Mustikasari, 2021:1).

Pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yaitu dengan memberikan rangsangan dan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Mainunah dalam Ningsih, dkk., 2021:45). Lebih lanjut, Subiani, dkk., (2022) menambahkan bahwa aspek yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini mencakup psikis dan inetelektual.

Pendidikan usia dini mempunyai peran penting dalam periode tumbuh kembang anak. Usia emas perkembangan anak terjadi ketika usia dini. Dikatakan usia emas karena pada

masa ini tidak kurang 100 milyar sel otak anak siap diberi rangsangan agar kecerdasannya berkembang dengan maksimal di kemudian hari (Schunk dalam Arkam & Mulyono, 2020:180). Pendidikan yang paling dasar dan strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia ialah pendidikan usia dini. Hal ini dikarenakan di dalam proses pendidikan, usia dini merupakan usia kritis dan strategis yang mampu mempengaruhi proses dan hasil pendidikan seseorang selanjutnya. Di usia ini termasuk fase terbaik mengembangkan kecerdasan, bakat, dan kemampuan (Sanan, 2012:1). Pada masa ini, tumbuh kembang anak dalam rentang perkembangan hidup manusia berjalan cepat dalam segala aspek perkembangan, sekitar 50% kecerdasan manusia muncul saat usia 4 tahun dan 80% muncul saat usia 8 tahun, (lihat Wardiani, dkk., 2017; Arkam, 2022; Kurniawati, dkk., 2022).

Dunia anak-anak adalah dunia yang menyenangkan. Bermain identik dengan aktivitas yang menyenangkan, seru, dan penuh keceriaan. Kegiatan pembelajaran dapat diajarkan pada anak usia dini melalui permainan agar anak tetap merasa nyaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadlillah (2014:151) menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan kegiatan bermain dengan memilih dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan karena anak usia dini menganggap semua yang dilakukan adalah bermain.

Wulandari & Hurustyanti (2016:24) menyatakan bahwa pendidikan untuk anak usia dini harus sesuai dengan perkembangan anak yang masih menggunakan permainan dalam belajar untuk transfer atau memberikan pengetahuan pada anak. Perkembangan anak seharusnya disertai dengan kegiatan yang menyenangkan dan inovatif melalui media

yang menarik (lihat Suprayitno, dkk., 2019; Abshori, dkk., 2020). Aspek-aspek yang wajib dikembangkan pada pendidikan anak usia dini sebagaimana sudah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa terdapat enam aspek yg wajib dikembangkan dalam anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional (lihat Lestari & Mulyono, 2021; Nurjanah, dkk., 2021; Setiyawati dkk., 2021).

Dalam pasal 4 ayat 5 UU nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Membaca adalah salah satu unsur penting dalam perkembangan manusia. Membaca juga merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang terus menerus, karena menjadi bagian dari keseharian manusia (lihat Arifin, 2018; Mustikasari & Astuti, 2020). Membaca untuk anak usia dini pada saat ini sangat penting. Pada tingkat pendidikan dasar kelas bawah anak sudah dituntut bisa membaca ketika mengikuti pembelajaran. Holt menyatakan bahwa anak akan lebih siap membaca jika lebih sering berinteraksi dengan buku yang banyak teksnya dibandingkan dengan buku yang banyak gambarnya. Mata anak memerlukan banyak stimulasi melalui teks, seperti halnya saat kecil telinga anak mendapatkan stimulasi dari pembicaraan (2012:14).

Membaca merupakan kemampuan menghubungkan antara bahasa lisan, tulisan serta penguasaan kosakata. Apabila penguasaan kosakata anak baik maka akan lebih mudah memahami makna rangkaian bunyi huruf yang dilihat. Sehingga anak TK sudah dapat diajarkan membaca permulaan lewat kegiatan permainan supaya anak tetap nyaman.

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah mempunyai arti pengantara, perantara atau tengah. Media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang memiliki arti perantara. Jika diartikan menurut istilah adalah alat untuk menyampaikan pesan, media juga memiliki sifat menghantarkan pesan yang mampu memicu rangsangan pikiran. Lebih lanjut, Ramadhani & Wulandari (2021:280) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang berupa fisik yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan kemauan dalam minat belajar agar mampu mencapai hasil optimal. Media pembelajaran diperlukan para pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk menarik daya pikat anak dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di RA Aisyiyah Turi Jetis Ponorogo pada kelompok usia 5-6 tahun, strategi yang digunakan lembaga dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan adalah dengan menggunakan media roda edukatif. Dengan menggunakan media roda edukatif pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, hasil dari penelitian kualitatif adalah data deskriptif berbentuk kata-kata ataupun lisan yang berasal dari narasumber. Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan observasi di lapangan untuk menemukan data dan fakta secara khusus dan bagian-bagian yang setelah dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan (2015:3).

Instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data melalui kegiatan

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan menganalisis data yang didapatkan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sari, 2020:38) dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan pengecekan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: Pertama, dalam rangka mengembangkan keterampilan membaca, lembaga RA Aisyiyah Turi Jetis Ponorogo memiliki suatu strategi. Strategi yang digunakan RA Aisyiyah Turi Jetis Ponorogo dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan adalah dengan media roda edukatif. Langkah yang dilakukan lembaga sebelum menggunakan media roda edukatif sebagai media pengembangan keterampilan membaca permulaan adalah dengan mengkaji beberapa media pengembangan keterampilan membaca. Setelah mempertimbangkan berbagai hal, lembaga sepakat menggunakan roda edukatif digunakan sebagai media pengembangan keterampilan membaca permulaan.

Setelah lembaga mengkaji dan sepakat menggunakan media roda edukatif sebagai media pengembangan keterampilan membaca permulaan, langkah selanjutnya mendesain media roda edukatif ke dalam program pembelajaran. Dalam melakukan pendesainan perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu menyesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak didik. Tingkat capaian perkembangan ini menggunakan landasan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5 sampai 6 tahun pada lingkup keaksaraan Menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar

Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Sedangkan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan media edukatif sebagai media pengembangan keterampilan membaca permulaan dilakukan setiap tahun.

Tujuan lembaga mengembangkan keterampilan membaca permulaan dengan media roda edukatif adalah untuk membekali anak didik agar mempunyai bekal keterampilan membaca sebagai persiapan ke jenjang pendidikan dasar. Dalam pelaksanaannya pada saat pembelajaran, penggunaan media roda edukatif digunakan tiga kali dalam satu minggu. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar anak tidak bosan serta aspek perkembangan anak yang lain tetap dapat terstimulus dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran lembaga memberikan porsi waktu yang sama untuk dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yang lain.

Kedua, untuk mengetahui strategi pengembangan keterampilan membaca permulaan dengan media roda edukatif yang dilakukan di RA Aisyiyah Turi Jetis Ponorogo pada tiap-tiap aspek perkembangan, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok B. diperoleh hasil sebagai berikut: kegiatan mengembangkan keterampilan menyebutkan simbol huruf anak diajak untuk memutar media roda edukatif. Saat roda berhenti berputar anak diajak untuk menyebutkan nama huruf yang ditunjuk oleh jarum roda. Anak kemudian diminta untuk mencari huruf yang sama dengan yang ditunjuk oleh roda edukatif pada kotak yang telah disediakan. Observasi ini juga divalidasi melalui bukti dokumentasi berupa gambar foto kegiatan pembelajaran dengan roda edukatif.

Kegiatan mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitarnya dikembangkan dengan cara mengambil satu benda yang ada di sekitar tempat duduk anak lalu anak diminta menyebutkan nama

benda tersebut. Setelah menyebutkan anak kemudian diminta menunjuk huruf yang sama dengan huruf awal dari nama benda yang diambil yang terdapat pada media roda edukatif.

Kegiatan mengelompokkan gambar yang berawalan bunyi dan huruf yang sama dikembangkan dengan cara mengajak anak untuk memutar media roda edukatif. Jika roda berhenti pada salah satu gambar, anak diminta untuk menyebutkan nama gambar tersebut. Anak lalu mengambil gambar yang mempunyai huruf awal sama pada kotak yang telah disediakan.

Kegiatan mengenalkan anak agar memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dikembangkan dengan cara mengajak anak memutar media roda edukatif kemudian menyebutkan nama huruf yang ditunjuk. Anak lalu diminta untuk mengulang nama huruf tersebut. Sedangkan kegiatan mengajarkan anak membaca nama sendiri dilakukan dengan menuliskan nama-nama anak pada media lalu anak diminta untuk mencari namanya sendiri-sendiri lalu membaca namanya masing-masing.

Dari semua deskripsi di atas dapat diketahui bahwa strategi pengembangan keterampilan membaca permulaan yang dilakukan di RA Aisyiyah Turi Jetis Ponorogo adalah dengan menggunakan media roda edukatif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Pengembangan

Hasil pengembangan keterampilan membaca permulaan anak usia dini dengan media roda edukatif di RA Aisyiyah Turi Jetis Ponorogo pada kelompok B menunjukkan hasil yang efektif. Hal ini dapat dilihat dari data penilaian secara keseluruhan 5 indikator keterampilan membaca yang dikembangkan, meliputi: 1) keterampilan anak dalam melafalkan simbol huruf, 2)

keterampilan mengenali bunyi huruf awal dari berbagai nama benda yang ada di sekelilingnya, 3) mengelompokkan gambar yang mempunyai kesamaan huruf awal dan bunyi, 4) keterampilan anak dalam memahami keterkaitan antara bunyi dan bentuk huruf, 5) keterampilan anak dalam membaca namanya sendiri. Data hasil observasi masing-masing anak ditulis dengan inisial sebagai berikut:

AFA dalam menyebutkan simbol huruf mampu menyebutkan dengan benar. Dalam mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitarnya juga mampu melakukan dengan benar. Dalam mengelompokkan gambar yang mempunyai kesamaan huruf awal dan bunyi, AFA menyebutkan dengan benar walaupun ragu-ragu. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf mampu menjawab dengan benar. Dalam membaca nama sendiri AFA juga mampu melakukan dengan benar. Dari lima aspek yang diamati AFA menonjol di semua aspek.

AFN dalam menyebutkan simbol huruf dengan mampu menyebutkan dengan benar tetapi membutuhkan waktu lebih lama. Dalam mengenali suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekelilingnya, mengelompokkan gambar yang mempunyai kesamaan huruf awal dan bunyi, memahami keterkaitan antara bunyi dan bentuk huruf, serta membaca namanya sendiri AFN mampu melakukan dengan benar tanpa bantuan. Dari lima aspek yang diamati AFN lebih menonjol pada aspek membaca namanya sendiri. Dalam menyebutkan simbol huruf AFN masih perlu stimulus lebih.

FAS mampu menyebutkan simbol huruf dengan arahan guru, mengenali bunyi huruf awal dari berbagai nama benda yang ada di sekelilingnya dengan benar, mampu mengelompokkan gambar yang mempunyai kesamaan huruf awal dan bunyi, memahami keterkaitan antara bunyi dan bentuk huruf,

serta keterampilan membaca namanya sendiri tanpa bantuan. Dari lima aspek yang diamati, tujuan pembelajaran yang harus dicapai FAS tercapai dengan baik.

DS dapat melafalkan simbol huruf tanpa bantuan, mengenali bunyi huruf awal dari berbagai nama benda yang ada di sekelilingnya dengan benar, mampu mengelompokkan gambar yang mempunyai kesamaan huruf awal dan bunyi, memahami keterkaitan antara bunyi dan bentuk huruf, serta keterampilan membaca namanya sendiri tanpa bantuan. Dari lima aspek yang diamati tujuan pembelajaran yang harus dicapai DS tercapai dengan baik.

AF melafalkan simbol huruf tanpa bantuan, mengenali bunyi huruf awal dari berbagai nama benda yang ada di sekelilingnya dengan benar, mampu mengelompokkan gambar yang mempunyai kesamaan huruf awal dan bunyi, memahami keterkaitan antara bunyi dan bentuk huruf, serta keterampilan membaca namanya sendiri tanpa bantuan. Dari lima aspek yang diamati tujuan pembelajaran yang harus dicapai AF tercapai dengan baik.

ANA dapat melafalkan simbol huruf, mengenali bunyi huruf awal dari berbagai nama benda yang ada di sekelilingnya dengan petunjuk dari guru, mengelompokkan gambar yang mempunyai kesamaan huruf awal dan bunyi dengan bantuan guru, memahami keterkaitan antara bunyi dan bentuk huruf tanpa bantuan, serta mampu membacakan namanya sendiri dengan benar. ANA lebih menonjol pada aspek membacakan namanya. Untuk aspek yang lain ANA masih perlu bimbingan guru.

AAD dapat melafalkan simbol huruf tanpa bantuan, mengenali bunyi huruf awal dari berbagai nama benda yang ada di sekelilingnya dengan benar, mampu mengelompokkan gambar yang mempunyai kesamaan huruf awal dan bunyi, paham keterkaitan antara bunyi dan bentuk huruf, serta membacakan

namanya sendiri tanpa bantuan. Dari lima aspek yang diamati tujuan pembelajaran yang harus dicapai AAD tercapai dengan baik.

KRG dalam melafalkan simbol huruf, mengenali bunyi huruf awal dari berbagai nama benda yang ada di sekelilingnya, mengelompokkan gambar yang mempunyai kesamaan huruf awal dan bunyi, paham dengan keterkaitan antara bunyi dan bentuk huruf, serta trampil membacakan namanya sendiri tanpa bantuan. Dari lima aspek yang diamati tujuan pembelajaran yang harus dicapai KRG tercapai dengan baik.

Pembahasan

Lembaga menggunakan strategi organisasi untuk mengembangkan keterampilan membaca permulaan, strategi organisasi ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi ide atau fakta dari lingkup informasi yang lebih besar. Sanjaya (2011:41) menjelaskan, strategi organisasi terdiri dari pembuatan kerangka dan pemetaan konsep. Hal ini dibuktikan oleh RA Aisyiyah Turi Jetis Ponorogo dengan melakukan pemetaan beberapa media, sebelum menggunakan roda edukatif sebagai media pengembangan keterampilan membaca permulaan dipadukan dengan program pembelajaran. Penggunaan media haruslah memperhatikan perkembangan anak didik dengan tingkat pencapaian perkembangannya (lihat Erviana, dkk., 2021; Hidayanah, dkk., 2022; Arifin, 2023).

Strategi pengembangan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini yang dilakukan di RA Aisyiyah Turi Jetis Ponorogo dengan media roda edukatif setelah dikaji dengan cermat, strategi tersebut sangat tepat digunakan sebagai media untuk mengembangkan keterampilan membaca permulaan. Media roda edukatif dapat digunakan sebagai media pengembangan keterampilan bahasa anak dalam lingkup

keaksaraan dengan susana belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini menurut Fadlillah (2014:151) yang meliputi: suasana pembelajaran yang nyaman, aman dan membuat anak tertarik untuk belajar; pembelajaran yang menjadikan anak sebagai pusatnya, guru melakukan pembelajaran secara menyenangkan, interaktif, inspiratif dan dapat membentuk kreativitas dan sifat mandiri pada anak; pembelajaran yang bersifat pembiasaan, pelaksanaannya secara bertahap dan berkelanjutan; pembelajaran dilaksanakan melalui aktivitas bermain dengan memilih dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan.

Membaca untuk anak usia dini sangat penting. Holt menyatakan bahwa anak akan lebih siap membaca jika lebih sering berinteraksi dengan buku yang banyak teksnya dibandingkan dengan buku yang banyak gambarnya. Mata anak memerlukan banyak stimulasi melalui teks, seperti halnya saat kecil telinga anak mendapatkan stimulasi dari pembicaraan (2012:14). Hasil pengembangan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini dengan media roda edukatif di RA Aisyiah Turi Jetis Ponorogo menunjukkan hasil yang efektif. Roda edukatif dapat digunakan sebagai media pengembangan membaca permulaan anak usia 5 sampai 6 tahun pada aspek keterampilan anak dalam melafalkan simbol huruf, mengenali bunyi huruf awal dari berbagai nama benda yang ada di sekelilingnya, mengelompokkan gambar yang mempunyai kesamaan huruf awal dan bunyi, keterampilan anak dalam memahami keterkaitan antara bunyi dan bentuk huruf, serta keterampilan anak dalam membaca namanya sendiri.

Pengembangan keterampilan membaca tersebut sesuai dengan pendapat Mercer

bahwasanya tahap kedua dalam membaca adalah membaca permulaan. Anak akan dikenalkan dengan huruf, suku kata hingga kata. Yang ditekankan adalah pengenalan adanya hubungan antara rangkaian huruf dengan bunyi huruf. Huruf konsonan yang disertai dengan huruf vokal menjadi a;b;c;d;i;k;l;m;o;p;s;t dan u (Abdurrahman, 2000:15). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Yusuf (2005:134) bahwasanya membaca permulaan adalah kegiatan mendengarkan dan melihat untuk mendapatkan arti dari simbol huruf ataupun kata dari proses membaca dan pemahaman. Tingkatan awal yang dibutuhkan dari membaca permulaan ini adalah penguasaan terhadap huruf vocal, konsonan dan bunyinya. Anak mempelajari bahwa huruf i memberikan suara/i/, huruf b memberikan suara/be/dan sebagainya. Lantas menggabung bunyi/b/dengan/i/menjadi/bi/, bunyi/n/dengan/a/menjadi/na/dan seterusnya. Sampai dapat menggabungkan suku kata menjadi kata.

KESIMPULAN

Strategi organisasi dipilih oleh RA Aisyiyah Turi Jetis Ponorogo dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan. Strategi ini dapat ditemukan dari pemetaan media-media pengembangan keterampilan membaca yang akhirnya merujuk pada penggunaan media roda edukatif sebagai media pengembangan keterampilan membaca permulaan di RA Aisyiyah Turi Jetis Ponorogo.

Hasil pengembangan keterampilan membaca permulaan di RA Aisyiyah Turi Jetis Ponorogo dengan menggunakan media roda edukatif menunjukkan hasil yang efektif. Anak lebih cepat menguasai aspek keterampilan membaca. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan anak usia 5 sampai dengan 6 tahun di RA

Aisyiyah Turi Jetis Ponorogo sudah baik sehingga sudah siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2000. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abshori, M. U., Misrohawati, E. R. R. & Arifin, A. 2020. Increasing Fifth Graders' Vocabulary Mastery Using Monopoly Game. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), hal. 48-53. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Arifin, A. 2018. How Non-Native Writers Realize their Interpersonal Meaning? *Lingua Cultura*, 12(2), hal. 155-161. Doi: <https://doi.org/10.21512/lc.v12i2.3729>
- Arifin, M. Z. 2023. Strategi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Nilai-nilai Kebangsaan pada Anak Usia Dini. *Al-Mikraj*, 4(1), hal. 42-50. Doi: <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3007>
- Arkam, R. & Mulyono. 2020. Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Berbasis Kearifan Lokal di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. *Konstruktivisme*, 12(2), hal. 179-184. Doi: <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.1106>
- Arkam, R. & Mustikasari, R. 2021. Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Mentari*, 1(1), hal. 17-24. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari>.
- Arkam, R. 2022. Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif AlQur'an. *Mentari*, 2(2), hal. 102-108. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Erviana, Y., Munifah, S. & Mustikasari, R. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Kata dengan APE Dadu Cerdas. *Mentari*, 1(2), hal. 94-102. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Fadlillah, M. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayanah, L. M., Mustikasari, R. & Arifin, M. Z. 2022. Permainan Menara Binatang untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Mentari*, 2(2), hal. 76-85. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Holt, J. 2012. *Belajar Sepanjang Waktu*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Kurniawati, M., Arkam, R. & Lestari, E. 2022. Pengaruh Penerapan STEAM terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Merak Ponorogo. *Mentari*, 2(2), hal. 86-91. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Lestari, E. & Mulyono. 2021. Upaya Pendidik dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Peserta Didik TK Mardisiwi di Masa Pandemi Covid 19. *Mentari*, 1(1), hal. 1-8. Diakses secara online dari: <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Mustikasari, R. & Astuti, C. W. 2020. Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa pada Siswa TK dan KB di Kelurahan Beduri Ponorogo. *Alinea*, 9(1), hal. 64-75. Doi: <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.839>
- Ningsih, N. V. & Novitasari, L. 2021. Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kepemimpinan Siswa. *Mentari*, 1(1), hal. 44-50. Diakses secara

- online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Nurjanah, D. Y., Wulandari, R. S. & Novitasari, L. 2021. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Persiapan Menulis melalui Kegiatan Kolase. *Mentari*, 1(2), hal. 69-78. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Ramadhani, E, A. & Wulandari, R. S. 2021. Pengaruh Permainan Jepit Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Mentari*, 1(1), hal. 25-33. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Sanan, J. S. 2012. *Panduan PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sari, K. 2020. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di RA Perwaninda Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto. IAIN Purwokerto
- Setiyawati, A., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. 2021. Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring di Masa Covid 19. *Mentari*, 1(2), hal. 51-59. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Subiani, Arkam, R., & Wulandari, R. 2022. Peningkatan Hasil Pembelajaran Sains Anak Usia Dini melalui Metode Eksperimen. *Mentari*, 2(1), hal. 45-55. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, E., Rois, S. & Arifin, A. 2019. Character Value: The Neglected Hidden Curriculum in Indonesian EFL Context. *Asian EFL Journal*, 23(3.3), hal. 212-229. Diakses secara online dari <https://www.asian-efl-journal.com/>
- Wardiani, R., Hurustiyanti, H. & Astuti, C. W. 2017. *Peningkatan Kualitas Pendidik PAUD dalam Mengelola Kelompok Bermain*. Prosiding hasil Penelitian 2017. 1-14. Diakses secara online dari <http://repository.stkipgriponorogo.ac.id/id/eprint/14>
- Wulandari, R. S. & Hurustiyanti, H. 2016. Character Building Anak Usia Dini melalui Optimalisasi Fungsi Permainan Tradisional Berbasis Budaya Lokal. *Indonesian Language Education and Literature*, 2(1), hal. 22-31. Doi: <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v2i1.988>
- Yusuf, M. 2005. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.